

Khutbah 'Ied al-Fithri, 2015<sup>1</sup>

'MEMBENTUK INSAN KAMIL,

MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KEPERCAYAAN

MELALUI PELEMBAGAAN AKHLAQL-KARIMAH DAN ADAB ISLAMI"

Oleh Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, SH<sup>2</sup>.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر (9مرات) لا إله إلا الله والله أكبر ، الله أكبر والله الحمد ، . الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ، اللهم صل على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين وبعد ، فيا أيها المسلمون ، أصيكم وإياي بتقوى الله وطاعته لعلمكم تفلحون. قال تعالى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ } . آل عمران

Allahu akbar 7 x

Hadirin, kaum Muslimin dan Muslimat, jama'ah masjid Bank Indonesia yang Insya Allah diberkati oleh Allah swt,

Pertama, mari kita bersyukur kepada Allah swt bahwa kita kembali diberi kesempatan melaksanakan sholat 'ied al-fitri bersama-sama dengan harapan kita semua benar-benar telah berhasil menjalankan ibadah Ramadhan secara paripurna dan berhasil kembali ke jatidiri kita sebagai pribadi-pribadi yang fitrah, yang suci, sebagaimana kita pertama kali dilahirkan oleh ibu kita masing-masing. Selamat 'iedulfitri untuk semua jama'ah, mari kita saling maaf memaafkan atas segala khilaf yang pernah kita lakukan, baik yang sengaja ataupun yang tidak.

Kondisi pribadi dalam keadaan fitrah yang dihasilkan oleh proses "tazkiyah al-nafs" selama bulan Ramadhan, ibarat mengembalikan kondisi batiniyah kita menjadi kertas putih. Akan tetapi sebaik-baiknya kertas putih itu, di samping harus terus dipelihara jangan sampai

<sup>1</sup> Disampaikan di depan jama'ah Masjid Baitul Ihsan BI, di lapangan Bank Indonesia, Jakarta, 17 Juli, 2015.

<sup>2</sup> Guru Besar Hukum Tata Negara Universitas Indonesia, Ketua Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP-RI), Ketua Dewan Penasihat KOMNASHAM, Pendiri dan Ketua Mahkamah Konstitusi RI (2003-2008), Ketua Dewan Penasihat Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), Ketua Badan Pembina YPI Al-Azhar.

kotor, juga perlu diberi kualifikasi yang lebih bernilai, yaitu kertas putih harus kita tulisi dan digambari dengan pesan-pesan substantif yang benar-benar meningkatkan kualitas nya sebagai pribadi yang sempurna, yaitu dalam derajat *"insan kamil"*.

Meski kita tidak mungkin dan juga tidak boleh berniat menyamai Tuhan dengan sifat-sifatnya, tetapi kita dianjurkan untuk berusaha mendekati sifat-sifat Tuhan, *"Takholliquu bi-akhlaqillah"*, berakhlaklah dengan akhlak ketuhanan. Makin mendekati ke arah sifat-sifat Tuhan Yang Maha Mulia, makin berintegritas pribadi kita sebagai manusia pribadi, sebagai Hamba Allah ('Abdullah fi a-ardh) dan sekaligus Utusan Allah (Khalifatullah fi al-adh). Sifat-sifat Allah itulah yang tercermin dalam *"asma'ul husna"* yang terkandung dalam 99 nama Allah yang baik, yaitu mulai dari al-rahman (pemurah) dan al-rahim (penyayang), sampai dengan sifat al-rasyid (pandai), dan al-sabur (penyabar). Dengan sifat-sifat ketuhanan yang terbentuk dan tertanam dalam sikap dan perilaku kita sehari-hari, berarti kita tidak saja menjaga kefitrahan diri sesudah hari Raya 'Iedul Fitri ini, tetapi juga melanjutkan upaya peningkatan integritas pribadi masing-masing menjadi insan kamil sampai Ramadhan tahun depan.

Allahu akbar 5 x

Setiap pribadi yang telah dibersihkan kembali menjadi fitrah selama bulan Ramadhan, selanjutnya harus terus dibentuk dan diisi dengan pelbagai kualitas sifat dan karakter atau akhlak ketuhanan. Dengan demikian, kita akan tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, manusia paripurna. Ciri manusia sempurna itu tidak akan tergoda oleh hawa nafsu sesaat, baik berupa godaan harta, tahta maupun seksualita. Insan kamil pasti mencintai, menyayangi, dan saling tolong menolong dengan sesama manusia dan bahkan dengan sesama makhluk Tuhan sebagai perwujudan konkrit kecintaan tunggalnya hanya kepada Allah yang Maha Pengasih (al-Rahman) lagi Maha Penyayang (al-Rahim), Allah Maha Pencinta (al-Wadud), Allah yang Maha Penolong (al-Samad). Karena itu, marilah kita jabarkan satu per satu kualitas-kualitas kepribadian yang terkandung dalam ke-99 asma'ul husna untuk kita praktikkan menjadi perilaku kita sehari-hari sampai Ramadhan tahun depan.

Insyallah, dengan demikian, umat Islam terutama di Indonesia dapat menjadi pelopor dan perintis terbentuknya integritas pribadi manusia Indonesia yang ideal dalam rangka integritas kehidupan kolektif kita sebagai bangsa dari Merauke sampai ke Sabang, dari Miangas sampai ke pulau Rote. Kita tidak boleh membiarkan perkembangan moral dan akhlak bangsa kita di zaman sekarang menjadi semakin permisif dan tidak terkendali. Jumlah jamaah haji dan umroh terus meningkat, jumlah jamaah masjid dan musholla, seperti juga jamaah rumah-rumah ibadah agama-agama lainnya terus berkembang semakin membeludak. Kegiatan keagamaan terus tumbuh dan berkembang semarak, tetapi kedalaman spiritual yang sejati

sangat terasa belum berhasil membekas secara efektif dalam perilaku sehari-hari. Akibatnya, bersamaan dengan kesemarak beragama yang tumbuh dan berkembang, tingkat kriminalitas di segala bidang kehidupan juga terus meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya. Demikian pula praktik-praktik prostitusi dan kejahatan korupsi juga terus meningkat. Bahkan kejahatan narkoba yang telah menimbulkan demikian banyak korban, dan terus menerus dikampanyekan sebagai bahaya negara dalam keadaan darurat narkoba, terus saja terjadi dimana-mana.

Hukum sulit ditegakkan jika landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sama sekali tidak mampu membimbing warga ke arah perilaku ideal menurut tuntutan agama dan hukum negara. Sistem norma hukum sulit ditegakkan secara berkeadilan, jika sistem norma etika dalam kehidupan bermasyarakat atau akhlak bangsa tidak berfungsi dengan baik. Demikian pula sistem etika sosial sulit difungsikan, jika sistem norma agama juga tidak berfungsi dengan baik dalam menuntun warga masyarakat ke arah perilaku ideal. Karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh mengenai dakwah yang kurang berorientasi akhlak yang dikembangkan selama ini sambil memperbaiki dan menata kembali fungsi-fungsi sistem etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pentingnya akhlak ini tercermin dalam sabda Rasulullah saw yang menyatakan, *“Innama bu’itsu li utammima makarima al-akhlaq”*. Bahwa sesungguhnya tidak lah aku diutus oleh Allah kecuali untuk tujuan memperbaiki akhlak manusia. Atau dalam Hadits lain dikatakan,

إنما بعثت لأتم صالح الإخلق

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (HR: Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu’bil Iman dan Hakim).

Allahu akbar 5 x

Karena itu, sebagai umat Islam, marilah kita meneladani akhlak Rasul Muhammad saw. Dalam QS Surat Al-Ahzab difirmankan,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab: 21)

Meskipun kita tidak mungkin menyamai Rasulullah, tetapi setidaknya dapat berusaha secara bertahap meneladani sikap-sikap baik dan mulia dari Rasulullah saw dalam berperilaku, baik dalam hubungan dengan Allah swt, dalam berhubungan dengan sesama makhluk Allah, dalam hubungan antar sesama manusia, dan bahkan dalam berhubungan diri masing-masing.

Sesungguhnya nabi Muhammad saw sangat menyukai mereka yang berakhlak yang baik. Akhlaq yang baik itu cermin keimanan seseorang. Orang yang sempurna imannya adalah orang yang akhlaknya baik.

عن عبدالله بن عمر العاص رضي الله عنهما قال: لم يكن رسول الله صلعم. فاحشة ولا متفاحشا وكان يقول: إن من خياركم أحسنكم أخلاقا (متفق عليه)

"Abdullah bin Ash R.A berkata: Akhlak Rasulullah bukanlah orang yang keji dan bukan orang yang jahat, dan bahkan nabi bersabda: "sesungguhnya orang yang paling baik diantara kamu adalah yang paling baik budi pekertinya." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Akhlaq adalah sikap moral yang terwujud dalam adab dan perangai yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan dalam pergaulan hidup bersama sehari-hari. Sebagian tanda orang yang memiliki akhlak yang baik, dapat diketahui, antara lain jika berbicara, ia bertutur dengan kata-kata yang baik. Suka melindungi dan menghormati orang lain, senang bersilatullahi, dan membantu orang lain. Tidak suka menyakiti perasaan orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak menyebarkan aib orang lain, mampu menjaga amanat dan memelihara rahasia yang menyebabkan malu pada seseorang atau diri sendiri. Orang yang berakhlak baik itu selalu berlaku adil dan bijaksana, serta suka berlomba dalam kebaikan, suka memberi hormat dan mengucapkan salam, tidak berbicara tentang diri sendiri secara berlebihan, menyampaikan sesuatu masalah pada saat yang tepat, selalu memaafkan kesalahan orang lain, dan menjauhkan diri dari perkataan kosong.

Allahu akbar 5 x

Saudara-saudara jama'ah 'ied yang dimuliakan Allah,

Sekarang, masalah kita adalah bagaimana melembagakan nilai-nilai akhlaq mulia yang tercermin dalam *"asma'u al-husna"* dan yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam bertutur dan bersikap dalam pergaulan bermasyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara? Nilai-nilai moral dan akhlaq mulia harus disebarluaskan menjadi kesadaran umum melalui pendidikan individual, pembudayaan kolektif, dan komunikasi publik yang membentuk perilaku warga. Pendidikan sejak dari dalam kandungan ibu sampai ke liang lahat (*long-life learning*) melalui pendidikan keluarga, pendidikan usia dini, pendidikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, khutbah-khutbah jum'at, tabligh, ta'lim, dan kegiatan dakwah lainnya pasti sangat penting dan menentukan dalam proses pembentukan perilaku individu maupun perilaku publik.

Namun, semua pendekatan pendidikan, pembudayaan, dan komunikasi publik tersebut tetap belum mencukupi (*necessary but not sufficient*) untuk memperbaiki kemerosotan akhlaq dalam kehidupan masyarakat dan bangsa kita sekarang ini. Masih diperlukan pendekatan yang bersifat praktis dan struktural agar nilai-nilai moral dan akhlaq mulia yang bersifat umum dan abstrak menjadi sesuatu sistem norma yang konkrit, mudah dicerna, gampang diterapkan

sebagai adab atau etika (*ethics*), dan bentuk perilaku nyata (*conducts*) dalam praktik sehari-hari, dengan dukungan sistem kelembagaan yang efektif untuk mengembangkan dan menegakkan sistem sanksinya dalam praktik keorganisasian.

Dalam masyarakat modern, semua nilai-nilai yang baik dan mulia memerlukan proses pelembagaan dan pengorganisasian. Tanpa pengorganisasian yang baik, semua nilai yang baik akan tersingkir oleh nilai-nilai buruk yang terorganisasi dengan baik. Inilah yang diingatkan oleh Sayidina Ali ibn Abi Thalib sejak 14 abad yang lalu, yaitu "*al-haqqu bila nizhom, yaghlibuhu al-bathil bi al-nizhom*", kebenaran yang tidak terorganisasi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi. Karena di zaman sekarang, semua hal dituntut pengorganisasian yang baik. Semua sistem kekuasaan dalam lingkungan organ-organ jabatan publik dalam ranah kekuasaan negara, dalam kehidupan masyarakat madani yang terlembagakan dalam bentuk CSO's (*Civil Society rganizations*) berupa Ormas dan LSM, dan di lingkungan dunia usaha berbentuk badan-badan usaha, semuanya harus terorganisasi dengan baik, termasuk di pelbagai lingkungan pekerjaan-pekerjaan berupa organisasi-organisasi profesi. Semua bentuk dan sistem keorganisasian serta pola-pola perilaku orang yang terorganisasikan di dalamnya atau pun yang berhubungan dengan organisasi-organisasi itu diikat oleh sistem norma hukum tertentu, dan sistem norma etika tertentu. Hukum dibentuk dan diberlakukan oleh negara, sedangkan sistem etika muncul dari kesadaran internal warga yang terlibat dalam organisasi masing-masing secara sukarela, yang bersepakat untuk tunduk dan taat kepada sistem norma etika itu, dan setuju untuk menerima ganjaran "*reward or punishment*" sebagai akibat ditaatinya atau dilanggar sistem etika yang berlaku tersebut.

Inilah yang tercermin dalam gejala berkembangnya praktik sistem kode etika (*code of ethics*) dan kode perilaku (*code of conducts*) di semua lingkungan jabatan, baik dalam ranah organ-organ negara, masyarakat madani, maupun dunia usaha, dan dunia professional. Sistem kode etik dan kode perilaku itu tidak lain merupakan bentuk konkrit dari nilai-nilai akhlaq mulia yang diajarkan melalui pelbagai kegiatan pendidikan dan kegiatan keagamaan. Akhlaq adalah nilai moral yang abstraknya, sedangkan adab atau etika merupakan bentuk konkrit dari nilai-nilai akhlaq dan moral yang abstrak itu. Inilah yang telah dirintis pertama kali oleh *Ishaq ibn Ali al-Ruhawi* pada tahun 1200-an dengan menulis dan menerbitkan buku yang pertama tentang etika profesi dalam sejarah umat manusia, yaitu "*Adabu al-thabib*" yang oleh para ilmuwan diterjemahkan menjadi "*Medical Ethics*"<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Buku "*Adabu al-thabib*" karya al-Ruhawi itulah yang memberi inspirasi pertama, sehingga para filosof dan ilmuwan dalam sejarah mengembangkan pengertian mengenai etika profesi di kemudian hari. Penulis berikut mengenai soal ini baru physician Inggris Thomas Percival yang menulis "*medical ethics*" pertama kali pada tahun 1794 dan kemudian lebih luas lagi pada tahun 1803. Profesi kedua yang dikembangkan sesudah etika kedokteran ini adalah akuntansi yang diprakarsai oleh Luca Pacioli yang dianggap sebagai 'the father of accounting', yaitu pada tahun 1494. Sedangkan esai yang pertama ditulis tentang etika hukum adalah oleh Hakim George Sharswood dengan judul "*Legal Ethics*" pada tahun 1854. Ketiga profesi kedokteran, akuntansi, dan hukum inilah yang menjadi pelopor lahir dan berkembangnya sistem norma etik di zaman modern, yaitu dengan terbentuknya American Medical Association (AMA) pada tahun 1846, American Association of Public Accountant (AAPA) pada tahun 1887, dan American Bar Association (ABA) pada tahun 1854. Kode Etik Kedokteran pertama kali ditetapkan oleh AMA pada

Sekarang, sejak akhir abad ke-20, praktik penerapan sistem kode etika profesional ini, telah sangat jauh meluas ke semua bidang profesi, dan bahkan ke semua bidang kehidupan berorganisasi, dalam dalam ranah negara, masyarakat, maupun di lingkungan dunia usaha. Semua organisasi profesi, organisasi bisnis, organisasi jabatan-jabatan publik dalam ranah kekuasaan negara dan pemerintahan, dan organisasi-organisasi masyarakat sedang dihinggapi oleh virus kesadaran baru yang meluas mengenai pentingnya membangun infra-struktur etika dalam bekerja dan berorganisasi ini di seluruh dunia. Semua aktif mengembangkan sistem etik yang dilengkapi mekanisme kelembagaan penegakannya dengan sistem sanksi. Sanksi yang ringan berupa peringatan, sedangkan yang terberat berbentuk pemecatan dari jabatan. Dengan demikian, akhlaq yang baik dan mulia yang bersifat abstrak dapat dikonkritkan dalam bentuk etika perilaku, adab, dan tindak-tanduk nyata dalam praktik sehari-hari, yang apabila tidak dipenuhi tersedia sistem sanksi yang dapat dipaksakan secara efektif berlakunya. Dengan berfungsinya sistem etika ini, beban hukum dapat berkurang, dan bahkan dengan berfungsinya sistem etika ini, tegaknya hukum untuk keadilan lebih mudah direalisasikan. Hukum ditegakkan tetapi juga disertai dengan sistem etik yang juga ditata dan ditegakkan secara fungsional untuk menjaga integritas setiap pribadi dalam rangka integritas semua institusi dimana kita bekerja.

Ketua Mahkamah Agung Amerika Serikat (1953) pernah berkata, *“In a civilized life, law floats in a sea of ethics”*. Di dunia yang beradab, hukum itu mengapung di samudera etika. Jika hukum itu kita ibarat kapal, maka sistem etika atau akhlaq dalam kehidupan bermasyarakat adalah samudernya. Tidak mungkin kapal hukum berlayar sampai ke pulau keadilan, jikalau samudera etikanya kering dan tidak berfungsi. Karena marilah kita sebagai masyarakat Islam menumbuhkan perilaku hidup yang berakhlak mulia, sesuai dengan tuntunan Allah dan teladan dari Rasulullah saw. Jika akhlak dan moral kita sebagai bangsa tidak berfungsi dengan baik, tidak mungkin kita berharap akan membangun Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan beradab.

Allahu akbar 7 x

Saudara-saudara jama'ah 'ied yang berbahagia,

Akhlaq mulia harus menjadi ciri umat Islam dimanapun. Dalam beragama, kita tidak boleh hanya berkuat pada persoalan halal-haram. Urusan baik-buruk moral dan etika sama pentingnya dengan urusan halal-haram dalam hukum. Keduanya harus tercermin dalam akhlaq yang diwujudkan dalam tingkah laku, tindak tanduk, dan adab dalam pergaulan hidup sehari dimanapun kita berada dan dimanapun bekerja, termasuk di lingkungan kantor tempat bekerja.

---

tahun 1847, Kode Etik Akuntansi pertama ditetapkan oleh AAPA pada tahun 1905, dan Kode Etika Advokat pertama kali ditetapkan pada tahun 1908 dengan nama “Canon of Professional Ethics”.

Bekerja yang baik adalah bekerja yang terorganisasi. Karena itu, pada pokoknya, kita selalu bekerja dalam organisasi, institusi, atau "nizhom". Dikatakan oleh Ali ibn Abi Thalib, "al-haqqu bila nizhom, yaghlibuhu al-bathil bi al-nizhom". Kebenaran yang tidak terorganisasi akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi. Akhlaq yang abstrak harus kita dikonkritkan dalam bentuk "adab al-nizhom" atau etika berorganisasi sebagai perwujudan idealitas "akhlaq al-karimah" dalam pergaulan kerja kita sehari-hari, termasuk di lingkungan Bank Indonesia, tempat sebagian jamaah 'ied sekalian bekerja.

Etika professional dalam berorganisasi itulah yang menentukan integritas pribadi kita dalam pengertian yang konkrit yang mempengaruhi integritas lembaga tempat kita bekerja, termasuk Bank Indonesia ini. Bank Indonesia akan terpercaya karena segenap pimpinan dan karyawan atau pegawainya berintegritas dan terpercaya. Demikian pula semua bank yang lain, integritasnya tergantung integritas setiap individu yang ada di dalamnya. Jikalau seluruh lembaga-lembaga keuangan dan perbankan berintegritas dan terpercaya, maka niscaya sistem perekonomian kita akan sehat, kuat, dan terpercaya pula. Sehat dan kuat, karena sistem normanya berfungsi dengan baik dalam mengendalikan perilaku para subjek pelaku di dunia perekonomian. Sistem norma hukum dan sistem norma etika yang saling menopang satu sama lain akan menyebabkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi berjalan dengan sehat dan berkualitas.

Kita mencita-citakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bersih dan terpercaya. Tetapi itu semua hanyalah mimpi tanpa didukung oleh pribadi-pribadi yang juga bersih dan terpercaya yang tercermin dalam kehidupan keluarga. Karena itu Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir: 6)

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ، ونفعي وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم ، أقول  
قولي هذا فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم

===000===

## Khutbah II

الله أكبر (7مرات) لا إله إلا الله والله أكبر ، الله أكبر والله الحمد ، الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ، ومن سيئات أعمالنا ، من يهد الله فلا مضل له ، ومن يضل فلا هادي له ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . اللهم صل على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. وبعد ، فيا أيها المسلمون، أصيكم وإياي بتقوى الله وطاعته في كل وقت لعلمكم تفلحون. قال تعالى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ (الصَّادِقِينَ)التوبة 119

Saudara-saudara para jama'ah sekalian yang dimuliakan Allah,

Dalam al-Quran ada empat ayat yang secara konsisten memerintahkan kepada kita semua untuk hanya memakan makanan yang halal lagi baik (halalan-thayyiban). Salah satunya adalah:

مِمَّا فِي يَأْيُهَا النَّاسُ كُؤُوا  
الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُؤَاتِ الشَّيْطَانِ  
168 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة )

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Kita diperintahkan untuk hanya makan makanan halal lagi baik, bukan makanan haram meskipun baik, makanan haram dan tidak baik, ataupun makanan yang halal tetapi tidak baik. “Halalan-thayyiban” adalah satu kesatuan konsepsi yang tidak boleh dipisahkan. Nilai halal adalah kategori “legalitas”, halal-haram, atau benar-salah; sedangkan nilai “thayyiban” adalah kategori moral dan etika, yaitu menyangkut nilai baik-buruk.

Mudahan ibadah Ramadhan yang baru kita sempurnakan benar-benar mengembalikan diri kita masing-masing menjadi fitrah yang selanjutnya kita perkuat sesudah hari Raya Idul Fitri ini dengan pelbagai “akhlaq al-karimah” sampai Ramadhan berikutnya. Salah satu nasihat yang perlu kita jadikan pegangan untuk kita terapkan di semua lingkungan kerja kita adalah berikanlah kewajiban kita tidak kurang dari semestinya, dan kita ambil hak kita tidak lebih dari yang seharusnya. Jika kita berhasil menerapkannya, niscaya kita sebagai pribadi, keluarga kita, institusi tempat kita bekerja, masyarakat, bangsa, dan bahkan negara kita menjadi terpecaya, dan dengan begitu Insya Allah akan mendapatkan berkah dari Allah swt. Bahkan seperti



dikatakan oleh Umar ibn Khattab pernah berkata, kita tidak lagi memerlukan pengadilan di dunia ini, karena semua orang sudah tahu batas-batas hak dan kewajibannya masing-masing.

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً. اللهم صل على محمد في الأولين وصل على محمد في الآخرين.

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات إنك غفور رحيم.

اللهم اغفر لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئات وتوفنا مع الأبرار . اللهم إنا نسألك من الخير كله عاجله وآجله ما علمنا منه وما لم نعلم ونعوذ بك من الشر كله عاجله وآجله ما علمنا منه وما لم نعلم. اللهم اغفر لنا وإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم.

Ya Allah, ya Tuhan kami, jadikanlah kami semua pada hari yang suci ini benar-benar menjadi hamba-hamba mu yang bersih, kembali ke jatidiri asli kami yang fitri, dan kami berjanji akan terus mengisi hari-hari kami menuju Ramadhan tahun depan dengan iman dan taqwa serta kualitas ibadah yang tercermin dalam perilaku kami sehari-hari berupa adab dan akhlaq al-karimah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Jadikah kami, orang-orang yang apabila mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka kami kerjakan dengan itqon, dengan sebaik-baiknya, professional, berintegritas, dan terpercaya sebagai cermin keimanan dan ketaqwaan kami kepada-Mu ya Allah.

Ya Allah, bersihkanlah hati kami dari kemunafikan, amal kami dari riya, lisan kami dari dusta, dan bersihkan mata kami dari khianat, sesungguhnya Engkau mengetahui pengkhianatan mata dan apa yang disembunyikan dalam dada. Ya Allah, cukupkan diri kami dengan yang halal dari yang haram, yang baik dari yang tidak baik, dengan ketaatan kepada-Mu dari maksiat kepada-Mu, dan dengan karunia-Mu dari selain-Mu, wahai Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, Pemilik segala keagungan dan kemuliaan. Ya Allah, bebaskan diri kami dari api neraka, lapangkan untuk kami rezki yang halal lagi baik, dan jauhkan kami dari jin dan manusia yang fasik, wahai Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, Pemilik segala keagungan dan kemuliaan. Ya Allah, dimanapun kami bekerja, jauhkan kami dari praktik korupsi, suap, dan segala bentuk perbuatan hina lainnya yang menyebabkan kami tidak dapat dipercaya dalam tugas dan pekerjaan kami sehari-hari.

Ya Allah, perbaikilah (akhlaq) para pemimpin bangsa dan Negara kami, terutama mereka yang mengakui sebagai kaum muslimin, ya Allah, bimbinglah mereka untuk membangun dan menegakkan keadilan. Lembutkan lah hati mereka untuk benar-benar mencintai, menyayangi, rakyatnya sebagai cermin kecintaannya kepada Allah. Tumbuhkan pula kecintaan rakyat kepada

mereka sebagai wujud kecintaan rakyat kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa. Ya Allah, bimbinglah mereka ke jalan-Mu yang lurus, agar bekerja demi agama-Mu yang benar, jadikan mereka teladan yang mendapat petunjuk-Mu, dengan rahmat-Mu wahai Dzat Yang Maha Penyayang. Ya Allah, bimbinglah mereka agar bekerja sesuai kitab-Mu, sunnah Nabi-Mu, memutuskan dengan syariat-Mu, dan menegakkan keadilan menurut aturan-aturan yang Engkau ridhoi. Ya Allah, tuntunlah mereka untuk memberantas kemunkaran dan kemaksiatan serta menampilkan segala bentuk kebaikan dan keteladanan. Ya Allah, jadikanlah mereka para penyeru kebaikan yang melaksanakannya, penghalang kemunkaran yang meninggalkannya. Ya Allah, perbaikilah keadaan kaum muslimin, mudahkanlah bagi mereka untuk menjangkau harga-harga kebutuhan hidup mereka, dan jadikanlah kehidupan kami semua rakyat Indonesia yang aman, damai, sentosa, sejahtera dan berkeadilan di tanah air yang tercinta, Indonesia.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.  
رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عباد الله إن الله يأمركم بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى  
... يعظكم لعلكم تذكرون، فاذكروا الله يذكركم ولذكر الله أكبر

الله أكبر ، الله أكبر ، الله أكبر ، لا إله إلا الله والله أكبر ، الله أكبر والله الحمد. تقبل الله منا  
ومنكم وكل عام وأنتم بخير ،

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته